

Jurnal  
PENELITIAN  
MAHASISWA  
INDONESIA

**An Analysis of The  
Metaphor's Meanings in  
The Original Soundtrack  
of One Piece**

**Putu Mas Darmawan**

[mdarmawan124@gmail.com](mailto:mdarmawan124@gmail.com)

Ganesha University of Education

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan makna metaforis yang digunakan dalam lirik lagu *ost* One Piece. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan instrumen utama menggunakan kartu data. Lirik lagu dalam penelitian ini dilihat sebagai puisi. Jenis metafora dan makna metafora dianalisis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Knowles dan Moon (2006). Hasil dari penelitian ditemukan 28 data yang menggunakan metafora yaitu: personifikasi (5) simile (10), metonimi (10), dan sinestesia (3). Diketahui bahwa penggunaan metafora pada lirik lagu *ost* One Piece menggambarkan semangat, persahabatan dan tantangan yang menghadang di tengah petualangan untuk mewujudkan impian.

**Kata kunci:** *Semantik, Metafora, Lirik lagu, Ost One Piece*

**Abstract**

*This study aims to verify the types of metaphor and to find metaphor's meaning of original soundtrack of One Piece's lyrics. The method of this study are listening and documentation. This study was analyzed by descriptive qualitative which the main instrument is card data. The lyrics of this article seen as poem. The types of metaphor and metaphor's meaning were analyzed using the theory of metaphor by Knowless and Moon (2006). The finding shows that were 28 data using metaphor, there were 5 personification, 10 simile, 10 metonymy, and 3 synthetic. The using metaphors on lyrics of One Piece are to represent spirits, friendship, and obstacles of the adventure to fulfill our dreams .*

**Keyword:** *Semantic, Metaphor, song's lyrics, ost of One Piece.*

## Pendahuluan

Musik merupakan media hiburan dan dapat menjadi sebuah wadah untuk mengungkapkan ekspresi secara lisan. Ketika mendengarkan sebuah lagu dengan seksama, terdapat cara penyampaian kata-kata yang tidak baku dalam lirik lagunya. Apabila lagu dipisah dari unsur-unsur musiknya, yaitu melodi, irama, rima, dan penyusunan lirik dan bait, lirik lagu dapat dianalisis sebagai teks (Sudjiman,1992). Oleh karena itu lirik lagu juga dapat dilihat sebagai karya sastra jenis puisi (Siswanto, 2010:23).

Sebagai sebuah genre puisi berbeda halnya dengan novel, drama atau cerita, puisi merupakan bentuk karya sastra yang paling padat dan terkonsentrasi. Kepadatan tersebut ditandai dengan penggunaan kata yang sedikit tetapi mengungkapkan lebih banyak hal. Puisi juga dapat didefinisikan sebagai jenis bahasa yang lebih intens dari bahasa yang biasa digunakan sehari-hari. Lirik lagu sebagai karya sastra merupakan curahan hati, dan sebagai sebuah susunan suatu nyanyian (Moeliono, 2007:628). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa seperti halnya puisi, lirik lagu juga termasuk sebuah karya sastra.

Pencipta lirik lagu biasanya bermaksud menyampaikan pesan melalui lagu, tetapi secara tidak langsung melainkan cenderung menggunakan permainan kata (Hermintoyo, 2014:1). Permainan kata yang dimaksud adalah majas. Seperti yang dinyatakan oleh Keraf (2005:113), yaitu “majas adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara kreatif yang menunjukkan pikiran dan perasaan pribadi pencipta”. Oleh karena itu, majas digunakan oleh setiap pencipta lirik lagu untuk menambah estetika suatu kata. Majas juga digunakan untuk mengungkapkan sikap, perasaan serta pemikiran pribadi terhadap berbagai peristiwa lainnya berdasarkan pengalaman yang dilalui pencipta karya sastra.

Majas dapat dibagi menjadi 4 jenis yaitu, majas perbandingan, majas pertentangan, majas penegasan, dan majas sindiran. Metafora merupakan salah satu dari majas perbandingan. Keraf (2002:139) berpendapat metafora sebagai ungkapan perbandingan langsung, tidak menggunakan perbandingan: seperti, bak,

bagaikan, dan sebagainya. Contohnya seperti kalimat berikut :

夏草が邪魔をする

*Natsukusa ga jama o suru*

Rerumputan musim panas mengganggu

Pambudi dkk (2021:3)

Kalimat di atas tidak menggunakan kata perbandingan: seperti, bak, bagaikan, tetapi kalimatnya diungkapkan secara langsung menggunakan verba *jama o suru* (mengganggu) sehingga seolah-olah benda itu memiliki sifat seperti manusia. Oleh karena itu sulit untuk memahami maknanya jika diterjemahkan secara harfiah.

Penelitian terdahulu yang menganalisis metafora dalam lirik lagu Jepang sebelumnya dilakukan oleh Marthatiana dkk (2020) yang bertujuan untuk menggambarkan makna metafora dalam lirik lagu “IGNITE” karya Aoi Eir. Hasil penelitiannya hanya memaparkan dua jenis metafora yaitu majas Personifikasi dan Sinestesia. Sedangkan menurut Knowless dan Moon (2006) metafora masih bisa dirinci menjadi empat jenis metafora yaitu personifikasi, simile, metonimia, dan sinestesia. Marthatiana dkk menggunakan teori metafora menurut Knowless dan Moon untuk menganalisis makna metafora pada lirik lagu. Metafora menggunakan tiga komponen yaitu *vehicle*, *topic*, dan *grounds*, yaitu metaforanya, maknanya dan kaitan antara metafora dan maknanya (Knowless dan Moon, 2006: 7).

Metafora dalam bahasa Jepang disebut *in'yu* (隠喩). Menurut Wahab (1986:88-89) metafora merupakan ungkapan kebahasaan yang tidak dapat diartikan secara langsung dari lambang yang dipakai, melainkan dari prediksi yang dapat dipakai baik oleh lambang maupun dari makna yang dimaksudkan oleh ungkapan bahasa itu. Knowless dan Moon (2006) membedakan metafora menjadi dua jenis, yakni metafora kreatif dan konvensional. Metafora kreatif adalah metafora yang biasanya digunakan untuk mengungkapkan perasaan, ide atau pikiran tertentu dalam konteks tertentu juga dan membuat mitra tuturnya harus mendekonstruksi makna yang dimaksud. Biasanya metafora ini digunakan dalam karya sastra atau iklan-iklan. Sementara metafora

konvensional adalah metafora yang sudah kerap digunakan oleh masyarakat. Struktur metafora sangat sederhana, yaitu ada sesuatu yang dibicarakan, dan ada sesuatu sebagai pembandingan.

Metafora merupakan semua bentuk kiasan dan biasanya bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang dianggap “menyimpang” dari bahasa baku (Ratna, 2009:181). Menurut Parera (2004) penggunaan metafora dalam lirik lagu, dapat terjadi pergeseran makna dari dua kata yang dibandingkan. Metafora merupakan objek kajian dari semantik. Semantik dalam bahasa Jepang disebut *imiron* (意味論). Semantik memegang peranan penting dalam berkomunikasi karena bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi adalah tidak lain untuk menyampaikan suatu makna (Sutedi 2003:103). Seperti yang kita ketahui pencipta lirik lagu menyisipkan metafora ke dalam lirik lagu untuk menyampaikan suatu pesan kepada para pendengar.

Metafora yang digunakan dalam lirik lagu contohnya terdapat pada *ost (original soundtrack)* anime seri *One piece* terutama pada lagu pembukanya. Dari 24 *ost One Piece*, ditemukan 10 lagu yang mengandung metafora yang analoginya berkaitan dengan hal yang abstrak seperti, *shippo*, *nanairo*, *shoppai* dan *kirameki*. Contohnya seperti lirik lagu berikut.

Data MKS 1

僕らのキラメキは沈まない太陽

*Bokura no kirameki wa shizumanai taiyō*

Kilauan kita adalah matahari yang tak akan terbenam

Penggalan lirik lagu di atas menggunakan metafora untuk menyampaikan pesannya. Kalimat di atas tidak menggunakan kata pembandingan: seperti, bak, atau bagaikan, tetapi kalimatnya diungkapkan secara langsung seolah-olah kata *sekai* (dunia) dapat memanggil seperti sifat manusia. Jika diterjemahkan secara harfiah sulit halnya untuk memahami maknanya.

Dalam lirik lagu *ost One Piece* menggunakan metafora dalam lirik lagunya. Dari 24 *ost opening One Piece*, 10 lirik lagunya menggunakan metafora yang analoginya berkaitan dengan hal yang abstrak seperti

*shippo*, *nanairo*, *shoppai* dan *kirameki*. Sehingga sulit halnya bagi pendengar untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lirik lagu. Pada penelitian Marthatiana dkk (2020) terbatas membahas hanya 2 jenis metafora saja antara lain personifikasi dan sinestesia, sedangkan tidak memaparkan metonimi dan simile dalam lirik lagu Jepang. Oleh karena itu penelitian ini akan berfokus untuk mendeskripsikan makna metafora kemudian menjabarkan keempat jenis metafora menurut teori Knowles dan Moon (2006) yang terkandung pada lirik lagu *ost One Piece*.

## Metode

Penelitian ini, menggunakan metode simak, serta menggunakan teknik lanjutan yang berupa teknik catat. Dalam penelitian ini kata atau frase yang mengandung metafora diidentifikasi makna metaforisnya, kemudian dianalisis untuk mencari makna metaforanya. Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menyimak dengan cermat penggunaan bahasa untuk memperoleh data mengenai metafora yang terkandung dalam lirik lagu secara menyeluruh.
2. Mentranskripsikan lirik lagu pada lagu Jepang yang terkait dengan metafora ke dalam korpus data kemudian diterjemahkan untuk memudahkan analisis.

Pendekatan semantik digunakan untuk mengidentifikasi metafora yang terdapat dalam lirik lagu *ost One Piece*, kemudian menggunakan teori Knowless (2006) untuk menganalisis makna metafora yang terdapat dalam lirik lagu *ost One Piece*. Knowless (2006) membedakan majas metafora menjadi dua jenis, yakni metafora kreatif dan konvensional. Metafora kreatif adalah metafora yang biasanya digunakan untuk mengungkapkan perasaan, ide atau pikiran tertentu, biasanya metafora ini digunakan dalam karya sastra atau iklan-iklan. Sementara metafora konvensional adalah metafora yang sering digunakan dalam kosa kata sehari-hari. Knowless (2006) juga memerinci tipe majas metafora ke dalam bentuk berikut ini.

1. **Personifikasi** yaitu semacam gaya bahasa kiasan yang memperlakukan benda mati atau tidak memiliki nyawa seolah-olah mempunyai sifat seperti manusia.
2. **Simile** adalah perbandingan secara eksplisit antara sesuatu dengan yang lainnya. Perbandingan bersifat eskplisit ialah ungkapan yang secara langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Oleh karena itu simile menggunakan kata: seperti, layaknya, bagaikan, laksana, umpama, serupa, dan lain-lain.
3. **Metonimi** adalah metafora yang mengasosiasikan suatu bagian untuk mewakili keseluruhannya. Misalkan nama pencipta digunakan untuk menggantikan hasil karyanya.
4. **Sinestesia** yaitu perumpamaan yang didasarkan pada penglihatan, pendengaran (bunyi), sentuhan, dan rasa.

Untuk menentukan makna metafora menggunakan 3 elemen analisis metafora yaitu *vehicle*, *topic*, and *ground*. *Vehicle* adalah kata atau frase yang memiliki makna metaforis. *Topic/ tenor* adalah makna metaforis yang dimaksudkan pencipta, bukan makna harfiah. *Grounds* adalah hubungan antara makna harfiah dengan makna metaforis. Melalui *grounds* dapat diketahui makna apa yang ingin disampaikan dan prototipe seperti apa yang ingin dialihkan ke *topic/tenor*, terkait dengan makna harfiah dari *vehicle* atau metaforanya. Setelah analisis maka akan disimpulkan dengan deskripsi penggunaan metafora dalam lirik lagu.

**Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian metafora pada 10 lirik lagu dalam *ost* One Piece telah ditemukan 28 data metafora. Dari data tersebut, ditemukan 4 jenis metafora yang digunakan dalam lirik lagu.

Data penelitian ini dianalisis secara semantik agar dapat mengidentifikasi lirik lagu yang menggunakan metafora. Kemudian untuk menganalisis makna metafora, menggunakan 3 elemen berdasarkan teori Knowless (2006) yaitu *vehicle*, *topic* dan *ground*. *Vehicle* adalah metafora yang terdapat dalam kata atau kalimat, *topic* untuk memperjelas makna, sedangkan *ground* adalah

mencari koneksi antara metafora dengan makna yang sebenarnya. Setelah itu mengklasifikasikan metafora menjadi 4 jenis yaitu, personifikasi, simile, metonimi, dan sinestesia.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 28 data metafora, ditemukan 5 data Personifikasi, 10 data Simile, 10 data Metonimi, dan 3 data Sinestesia. Adapun rincian metafora yang ditemukan pada 10 lirik lagu dalam *ost* One Piece sebagai berikut.

Tabel 3.2 Teknik Analisis Data

|         |   |
|---------|---|
| Lirik   | 僕らのキラメキは沈まない太陽<br><i>Bokura no kirameki wa shizumanai taiyou</i><br>Kilauan kita adalah <b>matahari yang tak akan terbenam</b>  |
| Vehicle | “shizumanai taiyou”<br>(matahari yang tak akan terbenam)  |
| Topic   | Abadi, tidak ada akhir  |
| Grounds | Matahari direpresentasikan sebagai sumber kehidupan atau dalam seri <i>anime</i> One Piece digambarkan sebagai harapan, Maknanya adalah kilauan yang abadi bagaikan matahari yang tak akan tebenam. |

Selanjutnya, dibawah ini adalah pembahasan mengenai analisis dari masing-masing metafora yang ditemukan pada lirik lagu *ost* One Piece. Analisis metafora tersebut diwakilkan dalam 8 korpus sebagai berikut.

**Personifikasi**

Berikut adalah contoh personifikasi pada lirik lagu *ost* One Piece.

- Data 1  
 Data MKP 1

|         |  |
|---------|--|
| Lirik   | 道に咲いた 花が強く <u>七色を描いて</u><br>行く道を彩ってくれるのだらう<br><i>Michi ni saita hana ga tsuyoku nanairo o egaite</i><br><i>yuku michi o irodotte kureru no darou</i><br>Bunga yang mekar di jalan <u>melukis tujuh warna</u> dengan kuat akankah mewarnai jalan yang aku tuju      |
| Vehicle | <u>“nanairo o egaite”</u><br><u>Melukis tujuh warna</u>  |
| Topic   | <u>Memberi petunjuk</u>  |
| Grounds | Menggambarkan sebuah jalan yang indah dipenuhi oleh bunga berwarna-warni dan mempunyai makna tempat tujuan yang beragam. Seperti dalam <i>anime</i> One Piece, bajak laut topi jerami diceritakan pergi berpetualangan ke berbagai tempat untuk mencari One Piece. |

Analisis makna:

Pada lirik di atas ditemukan metafora jenis personifikasi. Pada data tersebut, metafora ditemukan pada kata “*nanairo o egaite*”. *Nana iro* mempunyai arti tujuh warna pada pelangi, sedangkan *egaite* merupakan verba yang berasal dari kata *egaku* mempunyai arti “melukis”. Kata kerja “melukis” seharusnya hanya bisa dilakukan oleh manusia, tetapi pada lirik di atas yang menggunakan kata “melukis” adalah bunga yang mekar di jalan.

*Nanairo* menurut kamus bahasa Jepang Goo mempunyai arti:

7種類。また、いろいろの種類。

*Nanashurui. Mata, iroiro no shurui.*

Tujuh jenis. Atau bermacam-macam jenis.

Sedangkan, *egaku* menurut kamus bahasa Jepang Goo mempunyai arti:

物の形を絵や図にかき表す。

*Mono no katachi o e ya zu ni kakiarawasu .*

Menggambarkan sketsa gambar atau ilustrasi bentuk sebuah benda .

Jenis metafora ini adalah metafora **personifikasi** karena penyair menggambarkan sepucuk bunga yang dapat melukis tujuh warna, tetapi kenyataannya melukis hanya bisa dilakukan oleh manusia. Makna yang ingin disampaikan lirik tersebut adalah sebuah bunga yang mekar di tengah jalan memberikan petunjuk jalan untuk pergi ke berbagai macam tempat.

Dari sampel data di atas, Metafora personifikasi yang digunakan dalam lagu-lagu tersebut digambarkan sebuah benda mati atau benda yang tidak konkrit seperti mempunyai sifat seperti manusia seperti bunga yang melukis tujuh warna, dan semangat yang berlari untuk menambah kesan dramatis dalam lirik lagu.

### Simile

Berikut adalah contoh simile pada lirik lagu *ost* One Piece.

Data 2

Data MKS 2

|         |  |
|---------|--|
| Lirik   | 君の心を惑わす運命の <u>しょっぱいコンパス</u><br><i>kimi no kokoro o madowasu unmei no shoppai konpasu</i><br><u>Kompas asin</u> takdir buruk yang memperdaya hatimu   |
| Vehicle | <u>“Shoppai konpasu”</u><br><u>Kompas asin</u>   |
| Topic   | <u>Mengelabui, Menyesatkan</u>   |
| Grounds | Merepresentasikan penunjuk arah yang membingungkan, atau menggambarkan kesedihan ketika kehilangan arah. Seperti dalam <i>anime</i> One Piece, bajak laut topi jerami setiap tokohnya digambarkan memiliki cerita kelamnya masing-masing digambarkan dengan kejadian yang sedih. |

Analisis makna:

Pada lirik di atas ditemukan metafora jenis simile. Pada data tersebut, metafora ditemukan pada kata “*shoppai konpasu*”. *Shoppai* mempunyai arti “asin” sedangkan *konpasu* merupakan kata serapan dari kata “konpas”. Pada larik di atas makna metaforanya ditunjukkan dengan pembandingan langsung tanpa menggunakan kata pembandingan. Kata asin seharusnya digunakan ketika mengecap makanan, sedangkan pada data di atas analoginya menggunakan kompas yang berasa asin.

*Shoppai* dalam kamus bahasa Jepang Goo mempunyai arti:

困惑や嫌悪で顔をしかめるさま。

*Konwaku ya ken'o de kao o shikameru sama.*

Mengerutkan wajah karena bingung atau benci.

Jenis metafora ini adalah metafora **simile** karena penyair menggambarkan sebuah kompas yang mempunyai rasa asin, tetapi kenyataannya kata asin digunakan untuk mendeskripsikan rasa makanan. Makna yang ingin disampaikan lirik tersebut adalah sebuah penunjuk arah berupa kompas yang mampu mengelabui seseorang sehingga kehilangan arah seolah-olah sampai mampu mengelabui perasaan seseorang.

Dari sampel data di atas, dapat disimpulkan bahwa metafora simile yang digunakan pada kalimat di atas membandingkan benda secara eksplisit menggunakan kata seperti, bagai, seperti bak dan sebagainya..

### Metonimi

Berikut adalah contoh metonimi pada lirik lagu *ost* One Piece

Data 3

Data MKM 1

|       |   |
|-------|---|
| Lirik | 行こう ひとかけらの勇気を広<br>げて<br><u>未来へのシッポ</u> ちょっと見え<br>たよ<br><i>Yukou hitokakera no yuuki<br/>                 hirogete</i><br><u>Mirai e no shippo</u> chotto mieta yo<br>Ayo perluas pecahan keberanian |
|-------|---|

|         |  |
|---------|--|
|         | <u>Ekor menuju masa depan</u> dapat sedikit terlihat   |
| Vehicle | “ <u>mirai e no shippo</u> ”<br><u>Ekor menuju masa depan</u>  |
| Topic   | <u>Ujung masa depan</u>  |
| Grounds | Ekor merupakan salah satu bagian dari tubuh binatang yang menggambarkan bagian akhir atau ujung suatu hal. Sama halnya dalam <i>anime</i> One Piece, bajak laut topi jerami diceritakan bertualang untuk mencari One Piece, dan One Piece inilah yang digambarkan sebagai masa depan mereka. |

Analisis makna:

Pada lirik di atas ditemukan metafora jenis metonimi. Pada data tersebut, metafora ditemukan pada kata “*mirai e no shippo*”. *Shippo* mempunyai arti “ekor” atau “buntut” dan *mirai* yang mempunyai arti “masa depan”. Kata “ekor” mengasosiasikan bagaian ujung suatu. Ekor seharusnya hanya terdapat pada binatang, namun pada kalimat di atas ekor dikaitkan dengan hal yang abstrak seperti masa depan.

*Shippo* menurut Kamus bahasa Jepang Goo mempunyai arti:

動物の尾、または細長いものの末端。

*Doubutsu no bi, mata wa hosonagai mono no mattan.*

Ekor binatang, atau ujung sebuah benda yang panjang.

Jenis metafora ini adalah metafora **metonimi** karena penyair mengganti kata “Ujung masa depan” dengan menggunakan kata “Ekor”. Makna yang ingin disampaikan lirik tersebut adalah ayo kumpulkan keberanian karena ujung masa depan mulai terlihat. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa metonimi merupakan

metafora yang mengasosiasikan keseluruhan dari suatu bagian atau sebaliknya. Contohnya seperti kata "ujung masa depan" diasosiasikan sebagai "ekor".

**Sinestesia**

Berikut adalah contoh sinestesia pada lirik lagu *ost* One Piece

Data 4

Data MKSNS 1

|         |   |
|---------|---|
| Lirik   | <p>ヒンヤリ出口の見えないピンチ</p> <p><b><i>Hinyari deguchi</i></b> no mienai pinchi</p> <p>Keadaan terdesak yang tak terlihat <b><u>pintu keluar yang dingin</u></b></p>  |
| Vehicle | <p>"hinyari deguchi"</p> <p><u>Pintu keluar yang dingin</u></p>   |
| Topic   | <p><u>Tidak ada jalan keluar, Tidak ada harapan</u></p>   |
| Grounds | <p>Pintu keluar yang dingin menggambarkan tantangan atau keadaan terdesak. Pintu keluar digambarkan sebagai jalan keluar, tetapi karena pintu tersebut sangat dingin sehingga sulit untuk keluar. Sama halnya dalam <i>anime</i> One Piece, ketika bajak laut topi jerami bertarung dengan bajak laut manusia ikan Arlong atau melawan Crocodile pada arc Alabasta.</p> |

Analisis makna:

Pada lirik di atas ditemukan metafora jenis sinestesia. Pada data di atas, metafora ditemukan pada kata "*hinyari deguchi*". *Hinyari deguchi* merupakan kata sifat yang mempunyai arti "dingin" sedangkan, *deguchi* mempunyai arti "pintu keluar". Kata "dingin" merupakan kiasan yang didasarkan panca indera khususnya rasa sentuhan.

*Hinyari* menurut Kamus bahasa Jepang Goo mempunyai arti:

物の温度が低く、触れると熱を奪われるように感じる。

*Mono no ondo ga hikuku, fureru to netsu o ubawareru you ni kanjiru.*

Suhu rendah sebuah benda, ketika disentuh seperti panas tubuh seperti direnggut .

Jenis metafora ini adalah metafora **sinestesia** karena penyair mengganti kata "tidak ada jalan keluar" dengan menggunakan kata "pintu keluar yang dingin. Penyair menggunakan kata kegelapan untuk mewakili keadaan ketika tidak ada harapan. Makna yang ingin disampaikan lirik tersebut adalah walaupun kehilangan arah dan tidak ada harapan agar jangan menyerah.

Berdasarkan penggunaan metafora dalam lirik lagu tersebut, diketahui bahwa pada lirik lagu *ost* One Piece menggunakan metafora dalam lirik lagunya. Data metafora yang paling banyak digunakan dalam lirik lagu yaitu 10 data metonimi dan 10 data simile, sedangkan terdapat 5 data personifikasi dan 3 data sinestesia. Penggunaan metafora dalam lirik lagu One Piece bertujuan agar pendengar merasa lebih memahami keseruan dan tantangan sebuah petualangan, melalui lagu pendengar juga bisa lebih menggambarkan petualangan menggunakan metafora pada lirik lagu.

**Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait makna metaforis dalam lirik lagu *ost* One Piece, dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 jenis metafora yang digunakan dalam lirik lagu. Keempat metafora tersebut antara lain, Personifikasi, Simile, Metonimi, dan Sinestesia.

Dapat diketahui bahwa dalam lirik lagu *ost* One Piece dibuat secara kreatif disesuaikan dengan seri *anime*-nya. Metafora personifikasi yang digunakan dalam lagu-lagu tersebut digambarkan sebuah benda mati atau benda yang tidak konkrit seperti mempunyai sifat seperti manusia seperti bunga yang melukis tujuh warna, dan semangat yang berlari untuk menambah kesan dramatis dalam lirik lagu. Kemudian adapun penggunaan metafora simile

yang digunakan pada kalimat yang membandingkan benda secara eksplisit menggunakan kata seperti: *bagai*, *seperti*, *bak* dan sebagainya atau dalam bahasa Jepang menggunakan bentuk pengandaian seperti: *~のような* dan *ように*. Contoh kalimatnya: seperti burung yang mencari hari esok, atau perbandingan langsung seperti kompas asin, hati yang putih.

Pada data metonimi metaforanya mengasosiasikan keseluruhan dari suatu bagian atau sebaliknya. Contohnya seperti kata "ujung masa depan" diasosiasikan sebagai "ekor". Selanjutnya penggunaan metafora sinestesia dalam lirik lagu menggunakan panca indera sebagai kata kiasannya seperti, kehangatan dan kegelapan yang mewakili indera pengelihatan dan rasa sentuhan manusia. Penggunaan metafora dalam lirik lagu *One Piece* bertujuan agar pendengar merasa lebih memahami keseruan dan tantangan sebuah petualangan, melalui lagu pendengar juga bisa lebih menggambarkan petualangan menggunakan metafora pada lirik lagu.

Adapun saran terkait penelitian tentang makna metaforis dalam lirik lagu *ost* *One Piece* sebagai berikut. Untuk pembelajar bahasa Jepang yang tertarik belajar bahasa Jepang melalui lagu atau lirik lagu, diharapkan mampu memahami jenis dan teknik analisis metafora dalam lirik lagu dengan baik dan benar. Kemudian untuk peneliti selanjutnya yang memiliki topik penelitian sejenis, diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan tema yang berbeda dan lingkup yang lebih luas. Seperti metafora yang menggunakan idiom dalam lirik lagu. Hal ini dikarenakan dalam proses penelitian metafora ini ditemukan beberapa data yang menggunakan idiom dalam bahasa Jepang.

#### Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul., Leonie Agustina. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cruse, Alan. (2004). *Meaning in Language: An Introduction to Semantics and Pragmatics*. New York: Oxford University Press.
- Cruse, Alan. (2004). *Meaning in Language: An Introduction to Semantics and Pragmatics*. New York: Oxford University Press.
- Edi, S.D. (1996). *Semantik Leksikal I*. (BPK). Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Ghofur, Muhammad. C.R. 2013. *Pemakaian Gaya Bahasa pada lirik lagu "L'arc~En~Ciel"*. Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Airlangga. Tersedia pada <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-japanology42287d81a8full.pdf> (diakses tanggal 17 Januari 2023).
- Hermintoyo, M. 2014. *Kode Bahasa dan Sastra: Kalimat Metaforis Lirik Lagu Populer*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Kridalaksana, Harimurti. (1993). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Knowles, M and Rosamund Moon. (2006). *Introducing Metaphor*. New York: Routledge.
- Keraf, Gorys. (2006). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lakoff, George and Johnson, Mark. (1980). *Metaphors We Live By*. Chicago: University of Chicago Press.
- Marthatiana, Pratiwi, dkk. 2020. *Analisis Makna Majas Metafora dalam Lirik lagu "Ignite"*. Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Pendidikan Ganesha. Tersedia Pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBJ/article/view/25728> (diakses tanggal 2 Juli 2020).
- Pambudi, Rilo, dkk. 2021. *Analisis Metafora dalam lagu Jepang bertemakan Bunuh diri*. Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah. Tersedia Pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBJ/article/view/35583> (diakses tanggal 18 Juli 2021).
- Puspita, Dila dan Winingsih. 2018. *Majas metafora pada Lirik lagu AKB48*. Skripsi. Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Tersedia Pada

- <http://scholar.unand.ac.id/66262/>  
(diakses tanggal 14 Juli 2020).
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahadian, L. (2020). *Kajian Stilistika Terhadap Metafora dan Imaji dalam Kumpulan Lirik Lagu Karya Iwan Fals serta Relevansinya dengan Tuntutan Bahan Ajar Kurikulum 2013 di SMK*. Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Tersedia pada <https://journal.unpas.ac.id/index.php/wistara/article/view/2562> (diakses pada tanggal 20 Agustus 2022).
- Ratna, Nyoman Kutha. (2009). *Stilistika : Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarsono. (2007). *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutedi, Dedi. (2003). *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Bandung: Humaniora.
- Seto, Kenichi. (2015). 日本語のレトリック. Iwanami Shoten. Japan. Tersedia pada. <http://user.keio.ac.jp/~rhotta/hellog/2015-04-27-1.html> (Diakses pada 20 Agustus 2022)
- Sudjiman, Panuti. (1992). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Universitas Indonesia (UIPress).
- Sudjiman. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Grafiti.
- Ullmann, S. 1962. *Semantics: An Introduction to the Science of Meaning*. Oxford: Basil Blackwell
- Verhaar, JWM. 2008. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Yukimi, Sumi. (2021). 概念メタファー理論に基づいた教科学習支援. Nagoya University. Japan. Tersedia pada. <http://doi.org/10.18999/jouhunu.4.207> (Diakses pada 18 Desember 2022) <https://dictionary.goo.ne.jp/> Reciprocal Teaching Strategy: A Classroom Action. 112–119.
- Yuliyati. (2014). MODEL Budaya Baca-Tulis Berbasis Balance Literacy Dan Gerakan. 117–126. Yusuf, Q., Yusuf, Y. Q., Yusuf, B., & Nadya, A. (2017). Skimming and scanning techniques to assist EFL students in

understanding English reading texts. Indonesian Research Journal in Education| IRJE|, 1(December 2017), 43–57.